



Makna Tari Pa'jaga Dalam Upacara Rombutuka (Tobotting) di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

¹Nur Hikmah, ²Rahma M, ³Selfiana Saenal.

Keywords :

Tari Pa'Jaga;
Upacara;
Rombutuka.

Correspondensi Author

¹Mahasiswa Pendidikan sendratasik
FSD UNM
²Dosen Pendidikan Sendratasik
FSD UNM
³Dosen Pendidikan Sendratasik
FSD UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk. 1. Mengetahui keterkaitan Tari Pa'jaga dengan upacara rombotuka (Tobotting) di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. 2. Mengetahui bagaimna makna Tari Pa'jaga dalam upacara Rombotuka (Tobotting) di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Untuk mencapai tujuan tersebut, dipilih jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan yaitu: (1). Observasi, (2). Wawancara, dan (3). Dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa bahwa (1) Keterkaitan Tari Pa'jaga dalam upacara Rombutuka (Tobotting) di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yaitu sebagai tarian persembahan kepada sang leluhur di Kaluppini dan juga sebagai pelengkap di dalam acara pernikahan. Masyarakat setempat meyakini, dengan melaksanakan tarian Pa'jaga di acara perkawinan maka akan terhindar dari segala sesuatu yang bermaksud mengganggu. Termasuk roh-roh yang bermaksud jahat, dan dimudahkan dalam segala urusannya. Terutama orang yang baru saja melangsungkan pernikahan, agar selalu dilindungi dalam berumah tangga dan terhindar dari perceraian. Jika Tarian Pa'jaga tidak dilaksanakan dalam upacara Rombotuka (Tobotting) maka acara itu belum dianggap sempurna karena banyak kandungan makna yang terdapat dalam syair-syair Tari Pa'jaga. (2). Makna yang terkandung dalam Tarian Pa'jaga, sebagai bentuk penyerahan diri kepada sang Maha Pencipta dan mendoakan semua masyarakat Kaluppini agar terhindar dari segala mara bahaya. Juga mendoakan pengantin baru (pada pesta pernikahan) semoga senantiasa diberi keselamatan dalam menjalani kehidupan yang baru, dimudahkan rezeki dan segala urusan. Dalam kandungan doanya atau syair-syairnya juga mengandung makna agar kedua pengantin senantiasa bersama dalam menjalani kehidupan baru dan tidak mudah bercerai.

PENDAHULUAN

Kebudayaan dapat di artikan sebagai maknawi yang dimiliki suatu masyarakat tentang dunianya. Berkat kebudayaan, warga suatu masyarakat dapat memandang lingkungan hidup dengan bermakna. Di mana alam sekitarnya oleh kebudayaan masyarakat yang bersangkutan ditaati dan diklasifikasikan sehingga memiliki arti bagi warga masyarakat, begitu juga dengan tindakan terhadap alam sekitarnya. Kebudayaan merupakan sistem pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai, moral, hukum, adat istiadat, dan produk yang tumbuh dan dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat, baik yang tampak maupun yang tak tampak. Kesenian termasuk produk budaya yang dominan bahkan banyak yang mengasumsikan bahwa kebudayaan adalah Kesenian walau tidak seluruhnya benar. (Pabitte Aminah 1985:1)

Sulawesi Selatan memiliki aneka ragam kesenian yang agung dan tidak ternilai harganya. Apabila digali dan diolah secara baik akan dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam pembinaan kebudayaan nasional yang kita harapkan. Pengaruh budaya dari luar dan kurangnya perhatian dan minat generasi muda terhadap budaya sendiri khususnya upacara adat yang mengakibatkan salah satu dari beberapa warisan budaya kita menjadi punah, ini berarti nilai- nilai estetika, etika, kaidah, serta falsafat akan hilang dari kehidupan manusia. Nilai sebuah budaya penerus tari mudah dipahami jika kita memahami juga maknanya (Nasir Sitond, 198:4)

Makna gerak dalam Tari adalah dalam penjiwaanya, yakni suatu daya yang membuat makna itu hidup."Penjiwaan itu tidak harus seperti gambar cerita melainkan hanya dalam rasa gerakanya.Yaitu penyaluran rasa melalui gerak itu sendiri agar perasaan gerak diatur dalam ruang (bentuk dan volume gerakanya) dan waktu (cepat lambat dan iramanya) beserta energi atau tenaga yang digunakanya. Dengan demikian jika pengaturan itu tepat, gerakan tarian tersebut akan dirasakan enak atau pas baik oleh penarinya maupun oleh penontonya.

Ayunan tangan, angkat kaki putaran tubuh umpamanya saja, bisa terasa terjiwai dan dengan itu gerakanya menjadi bermakna (Sumaryono 2006: 17)

Salah satu daerah di Sulawesi selatan yang mempertahankan budaya dan adat istiadat dari leluhur ialah Enrekang (Masserempulu). Masserempulu berasal dari kata Masere-Bulu (Bahasa Bugis) yang berarti daerah sekitar pegunungan. Kabupaten Enrekang memiliki warisan budaya, adat istiadat, dan kesenian rakyat. Menurut konsep budaya Masserempulu, pengertian upacara identik dengan istilah Masompe (menyembah) begitu pun dengan aspek budaya orang Maserempulu juga mengenal ritus dan kebiasaan-kebiasaan tradisional yang masih dapat di laksanakan sampai sekarang (Nasir Sitonda, 1912: 2) salah satu tradisi budaya yang masih dilaksanakan di Kabupaten Enrekang (Maserempulu) adalah berupa upacara Rombutuka (Tobotting) yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan yang di lakukan.

Bertolak dari hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti kegiatan tersebut dengan judul "Makna Tari Pa'jaga dalam Upacara Rombotuka (Tobotting) di Desa Kaluppini, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Berdasarkan judul tersebut, beberapa permasalahan yang menyangkut penelitian ini adalah

1. Bagaimana keterkaitan Tari Pa'jaga dalam Upacara Rombotuka (Tobotting) di Desa Kaluppini, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana makna Tari Pa'jaga dalam Upacara Rombotuka (Tobotting) di Desa Kaluppini, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang?

Tari disebut seni yang paling tua. Mungkin juga dapat dikatakan bahwa tari bisa disebut lebih tua dari seni itu sendiri. Tubuh manusia membuat pola gerak dalam ruang dan waktu menjadikan tari unik. Waktu menjadikan tari unik dari kesenian lainnya dan mungkin

menerangkan proses waktu yang telah lama di lalui (Any Peterson Royce 2003: 2)

Soedarsono, dalam Munasia Najamuddin 1982: 3) menyebutkan bahwa Tari adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerakan yang ritmis dan indah. Johan martin dalam bukunya mengatakan bahwa Tari adalah perwujudan suatu tekanan emosi dalam bentuk gerak tubuh. Jadi tari adalah perwujudan suatu macam tekanan emosi dalam tubuh dan ekspresi jiwa manusia yang di proyeksikan melalui keteraturan gerak tubuh yang ritmis serta indah yang disesuaikan dengan iringan musik didalam suatu ruang dan waktu

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Tari adalah ungkapan perasaan jiwa manusia yang diungkapkan dalam ritmis yang indah dan diiringi music. Tari juga merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seseorang seniman kepada orang lain. Tari Tradisional merupakan suatu bentuk tari yang mengandung nilai nilai luhur bermutu tinggi yang dibentuk dengan pola-pola gerak tertentu dan terikat, telah berkembang dari masa kemasa dan mengandung pola nilai filosofi yang dalam simbolis, relegius dan tradisi (Munasia Najamuddin, 1983: 13)

Kata Pa'jaga terdiri dari dua suku kata yaitu Pa'jaga. *Pa'* artinya orang yang melakukan sesuatu pekerjaan sedangkan *Jaga* artinya siap siaga. Pa'jaga berarti orang yang bersiap siaga (menanti musuh yang akan mengganggu raja). Tarian ini dipentaskan dalam rangkaian upacara Rombutuka (Tobotting). Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa tarian Pa'jaga adalah tarian tradisional yang mengandung nilai-nilai luhur dan mempunyai makna, dimana tarian Pa'jaga adalah resepsi simbol keberanian dalam melakukan penjagaan terhadap kerajaan khususnya perlindungan kepada keluarga raja.

Upacara Rombutuka adalah upacara adat yang lebih menekankan pada upacara syukuran, Upacara ini biasanya diadakan pada saat perkawinan keluarga pemangku adat. Dalam acara ini, semua rumpun keluarga

berkumpul dan menjadi ajang silaturahmi antara satu sama lain. Pada Upacara Rombotuka (Tobotting) banyak rangkaian acara yang di lakukan.

Makna menurut Raimer adalah Suatu bagian dunia yang mempelajari penjelasan atau arti dari sebuah kata, gagasan konsep pernyataan dan pesan.

METODE PENELITIAN

Pada Tahap penyelesaian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Genzuck, 2005)

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Enrekang (Maserempulu) di Desa Kaluppini, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Desa Kaluppini merupakan salah satu daerah di Kabupaten Enrekang yang masyarakatnya 98% beragama Islam dan kental dengan adat- istiadatnya. Dalam Subjek penelitian yaitu:

a. TOMAKAKA

Tomakaka adalah pengatur dan penentu tertinggi di bagian adat

b. ADA

Ada adalah salah satu pengatur dan penentu kebijakan tertinggi dibagian adat. Dan juga *Ada* memegang kekuasaan tertinggi mengatur Pa'jaga (tarian ritual adat)

c. KHALI

Salah satu pengatur dan penentu kebijakan tertinggi dalam kebijakan kendali urusan ritual Agama

d. IMAM

Imam adalah salah satu pengatur dan penentu dalam kebijakan urusan keagamaan memegang kebijakan urusan keagamaan kebijakan kendali urusan ritual Agama Ma'damulu

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang di teliti. Observasi ini menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah yaitu observasi sistematis. Observasi sistematis merupakan observasi yang sudah di tentukan terlebih dahulu kerangka pikirnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan dan narasumber). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun.

3. Dokumentasi

Sebagai salah satu pendukung hasil penelitian maka penulis menggunakan teknik dokumentasi sebagai sumber data. Adapun data yang dimaksud adalah foto-foto dan video diproduksi sendiri dari sumber di tempat penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Tenik Analisis data merupakan pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa gambar, foto. Dokumentasi artikel dan sebagainya

HASIL

Rangkaian Upacara Rombutuka (Tobotting) di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang yaitu:

1. Makande Ropong

Makande Ropong adalah salah satu rangkaian acara Rombutuka (Tobotting) yang tidak boleh dihilangkan. Makande Ropong ini dilaksanakan pada sore hari sebelum matahari

tenggelam dan disaksikan seluruh pemangku adat. Dalam acara perkawinan (Makande) Ropong merupakan salah satu makanan pembuka sebelum di adakan semua rangkaian acara

2. Parallu Nyawa (Proses Penyembelihan)

Parallu Nyawa merupakan salah satu rangkain acara sebelum memotong ayam-ayam atau sapi yang akan dimakan terlebih dahulu. Ayam-ayam akan dipotong dan dibersihkan selanjutnya diolah menjadi makanan.

3. Maballa

Maballah adalah serangkaian acara dan ritual yang sering dilaksanakan masyarakat Kaluppini apabila mengadakan suatu acara baik dalam upacara Rombutuka (Tobotting) ataupun upacara Rombusolo (Kematian) setelah melakukan doa-doa yang di pimpin langsung dengan pak imam.

4. Ma'pabarakkan (melaporkan semua Rangkain Acara)

Ma'pabarakkan merupakan satu dari beberapa rangkaian acara. Dalam acara ini, harus dilaporkan pertanggung jawaban bahwa acara apa saja yang akan di lakukan dalam rangkaian upacara Rombutuka ini.

5. Tari Pa'jaga

Tarian Pa'jaga terdiri dari dua suku kata yaitu Pa' artinya orang yang melakukan sesuatu pekerjaan, sedangkan Jaga artinya bersiap siaga. Jadi tari pa'jaga berarti bersiap siaga dalam menanti musuh yang akan datang.

6. Hakika (Mangpadali)

Mangpadali merupakan rangkaian ritual yang dilakukan pada saat Upacara Rombutuka (Tobotting) tapi bisa jaga tidak di laksanakan. Kesemuanya bergantung dari keputusan pihak keluarga.

7. Dipatammui (Pemakaian pakaian)

Dipatammui merupakan rangkaian acara yang bermaksud memberikan pakaian baru yang disiapkan untuk menjalani kehidupan yang baru bersama pasangan untuk pengantin.

8. Akad nikah

Apabila keseluruhan rangkaian acara sudah selesai, barulah masyarakat membentuk

lingkaran. Dalam lingkaran tersebut didalamnya terdapat semua lembaga-lembaga adat yang mempunyai wewenang.

Dalam Upacara Rombuuka (Tobotting) salah satu rangkaian acara yang sangat ditunggu oleh masyarakat Kaluppini adalah Tarian Pa'jaga atau biasa di sebut Ma'jagatarian ini di pentaskan didalam Upacara Rombutuka (Tobotting) dan acara Macera Manurung. Tarian ini tidak boleh dipentaskan tanpa seizin Guru Jaga. Dalam melaksanakan tarian ini harus menyiapkan segala sesuatu syarat-syarat harus ada dalam tarian ini. Adapun yang perlu dipersiapkan pihak keluarga sebelum mengadakan tarian Pa'jaga yaitu (1) Kain putih (2) Baju penari (3)Bakul (4)Peralatan penari (5) Tuak (ballo) (6) Ayam kampung jantan (7) Daun sirih dan buah pinang Dalam Tarian Pa'jaga mempunyai lima ragam (1) Cidokko (duduk) (2) Ke'de (berdiri) (3) Soe-soean (mengayunkan) (4) Di Ballah (5) Mengumpulkan

A. Pola lantai dalam tarian pa'jaga

Pementasan tari pa'jaga dalam upacara Rombutuka (Tobotting) menggunakan satu pola lantai yaitu selalu membentuk lingkaran arah putaran ke kiri ke kanan dan pada pertengahan lagu memutar arah kearah tempat yang digunakan di mana penonton dapat melihat dari segala arah.

B. Musik pengiring tarian Pa'jaga

Musik pengiring dalam tarian Pa'jaga hanya menggunakan syair-syair selain iringan musik syair dapat pula berperan sebagai pengiring dalam suatu tarian Syair-syair ini dapat berperan sebagai dalam iringan pertunjukan tari Pa'jaga dalam Upacara Rombutuka (Tobotting) tidak menggunakan alat musik akan tetapi menggunakan syair-syair pelengkap dalam tarian Pa'jaga.

C. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan yaitu di suatu tempat dimana acara itu berlangsung. Pada tarian ini, Tarian Pa'jaga berlangsung didepan halaman atau didepan gedung pernikahan dimana tarian ini harus dilakukan di ruangan

pada saat acara Rombutuka berlangsung. Pada saat tarian Pa'jaga berlangsung dan diperkirakan akan terjadi gangguan cuaca maka tempat pertunjukan dipasangkan tenda di depan gedung pernikahan.

D. Tata Rias

Dalam tarian Pa'jaga sama sekali tidak menggunakan tata rias dan tidak menggunakan pakaian atau aksesoris hal ini telah dilakukan masyarakat Kaluppini. Masyarakat Kaluppini meyakini jika tarian Pa'jaga dilakukan dengan memakai kostum maka akan berdampak pada penari atau Guru Jaga misalnya penari akan sakit keras. Oleh karena itu masyarakat Kaluppini tidak pernah memakai pakaian pada saat menarikan tarian Pa'jaga. Adapun kostum yang digunakan: (1) Dodo (sarung), (2) Pakamma (kain), (3) Songko (topi).

E. Keterkaitan Tari Pa'jaga dengan upacara Rombutuka (Tobotting) di Desa Kaluppini, Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Keterkaitanya bermula ketika kedatangan Puang Balipada ke Desa Kaluppini dan masyarakat mengajak Puang Balipada untuk tinggal bersama mereka di Desa Kaluppini dan menikahi perempuan yang telah dihamili. Akan tetapi Puang Balipada menolak dan berkata, "jika saya tinggal disini bersama kalian, banyak aturan-aturan dan pamali yang harus dilaksanakan". Dan masyarakat Kaluppini bersedia untuk mengikuti aturan-aturan tersebut. Puang Balipada menyuruh masyarakat Kaluppini untuk menarikan Tarian Pa'jaga. Maka keterkaitan sebagai sarana pelengkap dalam upacara seperti pada saat dilaksanakanya Upacara Rombutuka (Tobotting) dan juga sebagai tarian persembahan kepada sang pencipta dan leluhur di Kaluppini dimana dalam setiap gerakan-gerakan yang terdapat dalam setiap tarian pa'jaga mempunyai makna. Menurut orang tua di Desa Kaluppini dan Guru Jaga bahwa jika Tarian Pa'jaga tidak di laksanakan dalam upacara Rombutuka (Tobotting), maka

Upacara Rombutuka belum dianggap sempurna dan menurut Guru Jaga, masyarakat tidak mendapatkan berkah dari sang leluhur Kaluppini dan Puang Balipada karna dari awalnya tarian ini di pentaskan diacara Perkawina agar senantiasa di lindungi dalam melakukan segala sesuatu khususnya dalam menjalani kehidupan. Dan aturan-aturan tersebut yang diberikan kepada Puang Balipada kepada masyarakat Kaluppini harus menarik Tarian Pa'jaga karna dalam tarian tersebut banyak mengandung permohonan doa-doa dan pesan puji-pujian kepada sang pencipta dan leluhurnya agar dalam melaksanakan Upacara Rombutuka (Tobotting) dapat berjalan dengan lancar serta pengantin yang baru menikah selalu diberikan keselamatan dan rezeki dalam menjalani hidup berumah tangga.

F. Makna Tari Pa'jaga dalam Upacara Rombutuka (Tobotting) di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang,

Maknaya sebagai simbol penjagaan terhadap segala sesuatu yang akan mengganggu baik yang kasat mata maupun yang tidak kasat mata. Dalam tarian Pa'jaga terdapat syair-syair yang mempunyai makna tersendiri yaitu sebagai permohonan doa dan puji-pujian kepada sang pencipta dan leluhurnya terhadap orang-orang yang sedang melakukan pernikahan agar selalu di berikan keselamatan dan rezeki dalam menjalani kehidupan yang baru, serta di jauhkan dari segala mara bahaya yang akan mengganggu dalam menjalani kehidupan yang baru, baik kasat mata maupun tidak. Dalam acara Rombutuka (Tobotting) apabila Tarian Pa'jaga semakin banyak yang ikut menari didalamnya maka semakin banyak yang memanjatkan doa-doa, maka semakin besar permintaan-permintaan itu akan dikabulkan. Kandungan maknanya semoga senantiasa diberikan keselamatan dalam menjalani hidup di dunia dan akhirat serta terhindar dari segala sesuatu yang bermaksud jahat.

PEMBAHASAN

Secara historis Tari Pa'jaga dalam Upacara Rombutuka (Tobotting) di Desa Kaluppini berawal dari aturan-aturan dan pamali yang diberikan oleh Puang Balipada kepada masyarakat Kaluppini mereka sering melakukan persembahan kepada Tuhan dan leluhurnya berdoa dan berusaha agar selalu dilindungi dari segala mara bahaya dalam menjalani hidup. Tari Pa'jaga berasal dari kata Pa'jaga yang artinya berjaga-jaga dan Rombutuka (Tobotting) adalah upacara yang menyatukan dua insan yang membentuk rumah tangga. Jadi, tari Pa'jaga dalam Upacara Rombutuka dapat disimpulkan bahwa tarian persembahan kepada Tuhan dengan harapan semoga senantiasa di berikan keselamatan rezekie umur panjang seta terhindar dari mara bahaya yang mengganggu baik yng kasat mata maupun yang tidak.

Menurut orang tua yang bermukim di Desa Kaluppini dan Guru Jaga bahwa jika Tarian Pa'jaga tidak ada maka upacara Rombutuka belum dianggap sempurna dan menurut Guru Jaga bahwa tidak mendapatkan berkah dari sang leluhur Kaluppini dan Puang Balipada. Tarian Pa'jaga di pentaskan didalam acara pernikahan agar senantiasa dilindungi dalam melakukan segala sesuatu khususnya dalam menjalani hidup sebagai pengantin baru serta pengantin yang baru menikah agardi berikan rezeki untuk menjalani menjalani kehidupan yang baru dan tetap di lindungi serta terhindar dari marah bahaya dan perceraiaan,

Tarian Pa'jaga dilaksanakan diupacara Maccera Manurung dan acara Rombutuka (Tobotting) tempat pelaksanaan Tari pa'jaga dilaksanakan diluar halaman atau didepan gedung pengantin dan bisa juga di kolong rumah dan jika Acara Maccera Manurung yang di laksanakan lapan tahun sekali diadakan di depan masjid selain itu Masyarakat tidak bisa melaksanakan Tarian Pa'jaga tanpa se izin guru jaga dan menyiapkan syarat-syarat yang harus di lakukan sebelum mengadakan Tarian pa'jaga. Makna Tarian Pa'jaga dalam Upacara Rombutuka (Tobotting)

kandungan maknanya sebagai penyerahan diri kepada sang pencipta dan mendoakan semua masyarakat Kaluppini serta mendoakan kedua mempelai semoga senantiasa diberi keselamatan hidup di dunia dan akhirat,

Ragam gerak Tarian Pa'jaga terdiri dari lima Ragam Cidokko (duduk jongkok) dalam Raga ini Guru Jaga dalam posisi duduk tangan memegang ayam jantan sambil membaca doa dengan maksud meminta izin kepada Puang Balipada semoga tarian Pa'jaga ini dapat berjalan dengan lancar dan segala permintaan dapat dikabulkan. Ragam gerakan ke dua adalah Ke'de (berdiri) dalam posisi ini Guru Jaga mulai berdiri semua penari berdiri dan membentuk lingkaran. Ragam ke tiga yaitu Seo-Soean (mengayunkan) dalam ragam ini sambil berjalan kedua tangan diayun-ayunkan. Gerakan ini menggambarkan semua penari yang ada dihadapannya, dapat mengganggu setiap langkah dalam kehidupan. Ragam ke empat Diballah (membuka), penari dengan perlahan lahan membuka Pakamma (kain) berjalan kedepan belakang dan kembali ke depan dalam posisi melingkar, menggambarkan daun daun tanaman yang tumbuh subur dan melambai- lambai seperti adanya kehidupan manusia yang hidup tenang dan terjaga dari segala sesuatu hal yang akan mengganggu. Ragam ke lima yaitu Mangpullun (mengumpulkan) maksudnya mengumpulkan segala sesuatu yang bermaksud jahat baik yang kasat mata maupun yang tidak dalam syair tari pa'jaga dilantunkan oleh para penari tari Pa'jaga. Tari ini tidak mempunyai alat musik sebagai pengiring melainkan hanya sekedar syair-syair yang dilantunkan maknanya. Kandungan makna dalam syair-syair Tari Pa'jaga tersebut adalah puji-pujian kepada sang pencipta dan leluhurnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa keterkaitan Tari Pa'jaga dalam Upacara Rombutuka (Tobotting) di Desa Kaluppini yakni sebagai sarana pelengkap dalam upacara seperti pada saat dilaksanakanya

upacara Rombutuka (Tobotting) di masyarakat Kaluppini di mana dalam setiap gerakan gerakan mempunyai makna dan syair-syair. Gerakan-gerakan itu menjaga dari segala sesuatu yang akan mengganggu baik di sengaja maupun tidak. Jika Tarian Pa'jaga tidak dilaksanakan dalam Upacara Rombutuka (Tobotting) maka perkawinan itu belum dianggap sempurna, sebab dalam tarian itu terdapat doa-doa kepada para pencipta dan leluhur agar dalam menjalani acara ini dapat berlangsung dengan lancar dan juga penganti baru di doakan agar selalu dilindungi. Selain itu juga sebagai simbol penjagaan terhadap segala sesuatu yang akan mengagnggu dalam upacara Rombutuka baik yang kasat mata maupun tidak dan pengantin baru di berikan keselamatan dalam menjalani kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasandra M, Lahengkong, 2016. *Jenis Jenis Makna*. Universitas Sam Ratulagi, Manado.
- Dibiah Wahyan ,dkk, 2006. *Tari Komunal*, Lembaga Pendidikan Seni Nusantarajakarta. Jakarta.
- Djawad.A Alimuddin. 2014. *Pesan,Tanda, Makna*. STKIP PGRI Banjarmasin. Banjar Masing.
- Emzir, 2012 *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabet, CV.
- Jazeri Mohammad, Juli 2012, *Semantik Teori Makna dan Bahasa*, STAIN Tuluangagaung Press.Tuluangaggaung.
- Jazuli M. 2016 *Pera Dunia Seni Tari* Sukuharjo: Cv Parisma Indonesia.
- Latif, Halilintar. 2016. *Panduan Penulisan Proposal Dan Laporan Skripsi Kuanitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta – Makassar –Indonesia.
- Najamuddin Manasiah, 1987. *Tari Tradisional Sulawesi-Selatan*,Depertemen P dan K

Provinsi Sulawesi Selatan-Ujung
Pandang.

Najamuddin Manasia, 1982, Cet 1 Tari Tradisional Sulawesi-Selatan, Kantor Wilayah Deperteman P dan K Propinsi Sulawesi Selatan. Ujung Pandang.

Pabittei Aminah. 2011, Adat dan Upacara Perkawinan di Sulawesi Selatan, Makassar Sulawesi Selatan.

Royce Peterson Anya. 2007. *Antropologi Tari*. Sunan Ambu PRESS STSI Bandung.

Sitonda, Natsir, Muhammad. 2012. Sejarah Massenrempulu. borong Raya Baru3/7 Makassar.

Sumaryono dan dkk. 2006. *Tari Tontonan Jakarta*. Lembaga Insitut Pendidikan Seni Nusantara.

Wahdyuanto, 2008. *Pengetahuan Tari*. Isi Press- Solo Surakarta.